

Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Program Penyuluhan dan Aksi di Panti Asuhan Harapan, Cikarang

Rosalina¹, Genta Sahuri²

^{1,2}Universitas Presiden, Fakultas Komputer, Jawa Barat, Indonesia
Email penulis: rosalina@president.ac.id, genta.sahuri@president.ac.id

Diterima: 10-07-2024

Direvisi: 11-07-2024

Dipublikasikan: 12-07-2024

Abstrak

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini fokus utamanya adalah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak panti asuhan, terutama terkait masalah serius sampah plastik. Indonesia memiliki masalah serius dengan produksi dan dampak negatif dari sampah plastik, yang juga berdampak pada lingkungan secara keseluruhan. Anak-anak di panti asuhan sering kali kurang mendapatkan pendidikan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga menjadi target yang penting untuk penyuluhan ini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada anak-anak panti mengenai bahaya sampah plastik serta pentingnya konservasi lingkungan. Melalui metode penyuluhan interaktif dan kegiatan praktik langsung dalam mengelola sampah, kami berusaha untuk tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pemakaian plastik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak panti akan dampak negatif sampah plastik. Mereka mulai mengadopsi perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengelola sampah dengan lebih baik. Selain itu, partisipasi mereka dalam kegiatan yang bertujuan melindungi lingkungan dari masalah sampah plastik juga meningkat.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Sampah Plastik, Panti Asuhan, Edukasi Lingkungan, Konservasi

Abstract

In this Community Service (PkM) activity, the main focus is on raising environmental awareness among orphaned children, particularly regarding the serious issue of plastic waste. Indonesia faces significant challenges with the production and negative impacts of plastic waste, which affect the environment at large. Children in orphanages often lack education and awareness about the importance of environmental preservation, making them a crucial target audience for this outreach effort. The primary goal of this activity is to provide in-depth understanding to orphaned children about the dangers of plastic waste and the importance of environmental conservation. Through interactive education methods and practical activities in waste management, we aim not only to educate but also to inspire them to take tangible actions in maintaining environmental cleanliness and reducing plastic usage. The results of this activity have shown a significant improvement in the children's understanding of the adverse effects of plastic waste. They have begun adopting more environmentally friendly behaviors, such as reducing single-use plastic and improving waste management practices. Moreover, their participation in activities aimed at protecting the environment from plastic waste issues has also increased.

Keywords: Environmental Awareness, Plastic Waste, Orphanage, Environmental Education, Conservation

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi masalah serius terkait produksi dan dampak negatif sampah plastik [1],[2]. Berdasarkan penelitian CNN Indonesia pada tahun 2019, Indonesia menghasilkan 68 juta ton sampah, dengan 9,52 juta ton di antaranya adalah sampah plastik [3]. Sampah plastik ini memerlukan waktu hingga 200 tahun untuk terurai, sehingga menyebabkan masalah lingkungan yang signifikan. Berdasarkan penelitian Jenna Jambeck pada tahun 2015, Indonesia menempati posisi kedua setelah

Tiongkok dalam hal produksi sampah plastik [4]. Masalah ini memberikan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia, seperti pencemaran laut dan gangguan pada ekosistem [5].

Anak-anak di panti asuhan sering kali tidak mendapatkan pendidikan yang memadai mengenai pentingnya menjaga lingkungan [6]. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan fasilitas pendidikan yang terbatas. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), hanya sekitar 10% dari seluruh panti asuhan di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anak secara memadai [7]. Kondisi ini membuat anak-anak panti asuhan menjadi kelompok yang rentan terhadap kurangnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan.

Pengabdian yang relevan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa organisasi dan komunitas yang fokus pada edukasi lingkungan di sekolah-sekolah dan komunitas umum. Kegiatan yang dilakukan mencakup simulasi pemilahan sampah, pelatihan pembuatan produk daur ulang, serta sosialisasi hunian sehat di masa pandemi [8],[9]. Namun, cakupan kegiatan tersebut belum menjangkau Panti Asuhan Harapan di Cikarang yang juga membutuhkan sentuhan serupa dalam membentuk kesadaran lingkungan para penghuninya.

Lokasi pengabdian ini adalah Panti Asuhan Harapan di Cikarang, yang dipilih karena kebutuhan yang mendesak akan edukasi lingkungan bagi anak-anak di sana. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak panti asuhan mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya konservasi lingkungan. Melalui penyuluhan interaktif dan kegiatan praktik langsung, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam upaya mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kualitas lingkungan di Indonesia.

METODE

Metode dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi beberapa langkah untuk menyelesaikan masalah sampah plastik di Panti Asuhan Harapan. Pertama, dilakukan penyuluhan interaktif yang melibatkan presentasi dan diskusi tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya konservasi lingkungan. Materi penyuluhan disampaikan menggunakan alat bantu seperti slide presentasi dan video edukatif untuk menarik minat anak-anak.

Selanjutnya, kegiatan praktik langsung diadakan untuk mengajarkan cara pengelolaan sampah yang benar. Anak-anak diajak untuk memilah sampah organik dan anorganik, serta diajarkan cara mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk tong sampah terpisah, alat daur ulang sederhana, dan bahan-bahan bekas yang dapat didaur ulang.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan kuesioner yang diberikan kepada anak-anak sebelum dan sesudah kegiatan. Observasi langsung digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung. Kuesioner digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah plastik.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik menggunakan metode deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman dan perilaku anak-anak. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan merencanakan kegiatan lanjutan yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat lebih sadar lingkungan dan berkontribusi dalam upaya mengurangi sampah plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Panti Asuhan Harapan, Cikarang, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pemahaman anak-anak panti terhadap masalah sampah plastik dan pentingnya konservasi lingkungan. Program ini diikuti oleh 50 anak panti yang berusia antara 7 hingga 15 tahun.

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Pemahaman

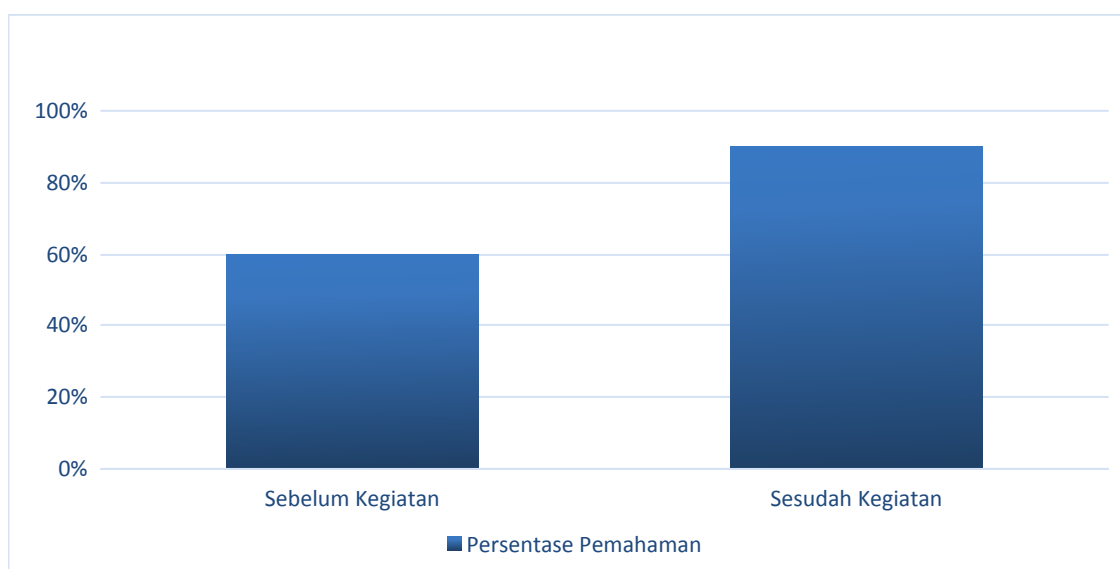
Berdasarkan kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan, pemahaman anak-anak mengenai dampak negatif sampah plastik meningkat dari rata-rata 40% menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif dan praktik langsung efektif dalam menyampaikan informasi.

2. Perubahan Perilaku

Observasi langsung selama kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengadopsi perilaku ramah lingkungan, seperti memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Beberapa anak juga mulai mempraktikkan daur ulang sederhana di lingkungan panti.

3. Partisipasi Aktif

Selama kegiatan praktik, anak-anak menunjukkan partisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti membuat kerajinan dari plastik bekas dan membersihkan lingkungan sekitar panti. Pada gambar 1 tersebut terlihat bahwa persentase anak-anak dengan pemahaman tinggi (61-100%) meningkat secara signifikan setelah kegiatan.



Gambar 1. Grafik Persentase Pemahaman Peserta PkM

Kelebihan program ini adalah pendekatan yang interaktif dan praktis, yang membuat anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Metode penyuluhan interaktif melalui permainan edukatif dan diskusi langsung memudahkan anak-anak untuk terlibat aktif dan memahami konsep-konsep lingkungan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, sesi praktik daur ulang memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan anak-anak untuk melihat dampak

nyata dari tindakan mereka, seperti mengubah botol plastik menjadi kerajinan yang berguna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan anak-anak untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

Namun, kekurangan yang ditemui dalam program ini adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa materi tidak bisa disampaikan secara mendalam. Durasi kegiatan yang terbatas menyebabkan penyuluhan hanya mampu mencakup aspek-aspek dasar dari masalah sampah plastik dan konservasi lingkungan, sementara isu-isu yang lebih kompleks dan detail tidak dapat dibahas secara komprehensif. Selain itu, jumlah relawan dan sumber daya yang terbatas juga mempengaruhi kemampuan untuk memberikan perhatian individu kepada setiap anak, sehingga beberapa anak mungkin tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi kekurangan ini, direkomendasikan agar program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan sesi-sesi lanjutan yang dapat mendalami materi yang belum tersampaikan. Selain itu, peningkatan jumlah relawan dan sumber daya juga diperlukan untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan pemahaman yang memadai. Dengan demikian, program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak panti asuhan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan lebih banyak variasi kegiatan dan materi edukasi yang lebih mendalam. Melibatkan lebih banyak relawan dan dukungan dari berbagai pihak juga diharapkan dapat memperluas cakupan dan dampak program ini.

Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 5. Gambar 2 menunjukkan sesi bermain bersama, di mana anak-anak panti asuhan berpartisipasi dalam berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan. Permainan ini bertujuan untuk membuat mereka lebih tertarik dan memahami isu-isu lingkungan dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan, Gambar 3 menampilkan sesi penyuluhan yang dilakukan oleh para mahasiswa dan dosen. Dalam sesi ini, anak-anak diberikan penjelasan mendalam mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Penyuluhan disampaikan secara interaktif dengan menggunakan alat peraga, video, dan diskusi agar anak-anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Gambar 4 mendokumentasikan sesi praktik daur ulang plastik. Pada sesi ini, anak-anak diajarkan cara mengelola sampah plastik dengan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan plastik bekas. Mereka diajarkan cara mengubah botol plastik menjadi pot tanaman atau dekorasi sederhana. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan cara-cara kreatif untuk mengurangi sampah plastik. Adapun Gambar 5 merupakan foto bersama setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Foto ini menggambarkan kebahagiaan dan kebersamaan antara anak-anak panti asuhan dengan para relawan. Foto bersama ini juga sebagai dokumentasi keberhasilan kegiatan dan sebagai motivasi bagi anak-anak untuk terus menerapkan perilaku ramah lingkungan yang telah mereka pelajari. Melalui dokumentasi dalam gambar-gambar ini, terlihat jelas bagaimana setiap tahapan kegiatan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesadaran anak-anak panti asuhan mengenai masalah sampah plastik dan pentingnya konservasi lingkungan.



Gambar 2. Sesi Bermain Bersama



Gambar 3. Sesi Penyuluhan



Gambar 4. Sesi Praktik



Gambar 5. Foto Bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dan aksi lingkungan di Panti Asuhan Harapan berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya konservasi lingkungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku anak-anak dalam mengelola sampah plastik. Adapun, kelebihan program ini adalah pendekatan interaktif dan praktik langsung yang efektif dalam menyampaikan materi. Namun, kekurangan yang ditemui adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat mempengaruhi cakupan program. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar program ini diperluas ke lebih banyak panti asuhan dengan dukungan lebih besar dari berbagai pihak, serta penambahan materi dan kegiatan yang lebih variatif untuk menjaga keberlanjutan edukasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah R, Fadli SA, "Kondisi Sampah Plastik di Pantai Desa Pattongko Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan," *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]*, 2023, Jun;22(2):208-213, <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.208-213>.
- [2] Ardiansyah, Damar, A., Machfud et al., "Roles and interrelation between variables : a study case of plastic waste management in Jakarta Bay," *J Coast Conserv* 26, 41, 2022, <https://doi.org/10.1007/s11852-022-00888-x>

- [3] Suryanti, Sukarni, T. Idris, and R. Cahyana, “Pelatihan Pemanfaatan Kantong Plastik Menjadi Produk Bernilai Guna dan Ekonomis Kelurahan Mentangor Tenayan Raya”, *CEEJ*, vol. 4, no. 1, pp. 53–60, Oct. 2022.
- [4] Subekti, R., “A Circular Economy-Based Plastic Waste Management Policy in Indonesia (Compared to China and EU),” *Yustisia*, 12(2), 168-184, 2023, doi:<http://dx.doi.org/10.20961/yustisia.v12i2.72177>
- [5] A. W. Setiabudi, Gunadi, and H. Rosdiana, “A Comparison Study of Fiscal Policy in Different Countries Regarding Plastic Waste Management in Supporting the Achievement of Sustainable Plastic Production and Consumption Patterns in Indonesia”, *IJSOC*, vol. 4, no. 1, pp. 1-10, Jan. 2022.
- [6] R. Nofriansyah, Y. Yanha, A. Tsalits, and E. Junita, “Sosialisasi Pemilihan Jajanan dan Pola Hidup Sehat di Era New Normal Bagi Anak-Anak di Panti Asuhan,” *Jurnal PADAMUNEGERI (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, vol. 3, no. 1, pp. 25–30, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v3i1.478>.
- [7] Dwi fuji Lestari, Sari, M. Nur Ramadhan, Saparudin Saroni, Rangga Jayanuarto, and L. Safitra, “Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Hukum Melalui UU Perlindungan Anak dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Pada Masyarakat Desa Pungguk Pedaro Kabupaten Lebong,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 3, pp. 679–685, Dec. 2022, doi: <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4108>.
- [8] A. Shulhany et al., “Sosialisasi hunian sehat pada masa pandemi Covid-19,” *Civil Engineering for Community Development/Civil Engineering For Community Development*, vol. 2, no. 1, pp. 61–61, Apr. 2023, doi: <https://doi.org/10.36055/cecd.v2i1.19774>.
- [9] N. E. Lestari, A. Purnama, A. Safitri, and Y. Koto, “Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, vol. 1, no. 02, pp. 45–49, Aug. 2020, doi: <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>.